

Strengthening Financial Literacy For Housewives In RT.07/RW.10, Kedung Waringin Village Through A Socialization Approach.**Penguatan Literasi Keuangan Untuk Ibu Rumah Tangga Di Rt.07/Rw.10, Desa Kedung Waringin Melalui Pendekatan Sosialisasi.**

Syahrial Sidik^{1*}, Wahyuari², Arie Risdandi³, M. Nasyubun⁴, S.Sapolo⁵, Anisha Maharani Tambunan⁶

Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti^{1,2,3,4,5,6}

syahrialsdk@gmail.com¹

Disubmit : 18 Desember 2025, Diterima : 26 Januari 2026, Terbit: 23 Februari 2026

ABSTRACT

Housewives play a strategic role as the main financial managers in maintaining family economic stability. However, an analysis of the situation among partners in RT.07/RW.10, Kedung Waringin Village, shows significant obstacles in the form of a lack of cash flow recording systems (68%), minimal emergency funds, and vulnerability to illegal online loans (Pinjol). This Community Service (PkM) activity aims to improve digital financial literacy and transform the partners' financial management behavior from conventional to modern. The implementation method applied an educational-participatory approach through stages of interactive lectures on cyber risk mitigation, workshops on budget allocation using the 50/30/20 method, adoption of the Kakeibo philosophy (the Japanese art of saving), and technical assistance in using the Money Manager application. The evaluation results showed a high level of technology adoption success, with 100% of participants (15 housewives) successfully installing and operating the financial recording application on their respective devices. In addition, all participants were able to practice the 50/30/20 budget allocation simulation, as evidenced by their success in independently drafting a family Financial Roadmap document. Overall, this program has contributed positively to transparency, accountability, and family economic resilience, leading to improved welfare and household harmony.

Keywords: Digital Financial Literacy, Housewives, Family Financial Management, Money Manager Applications, Financial Inclusion.

ABSTRAK

Ibu Rumah Tangga (IRT) memegang peran strategis sebagai manajer keuangan utama dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Namun, analisis situasi pada mitra di RT.07/RW.10, Desa Kedung Waringin, menunjukkan adanya kendala signifikan berupa ketiadaan sistem pencatatan arus kas (68%), minimnya kepemilikan dana darurat, serta kerentanan terhadap jeratan pinjaman online (Pinjol) ilegal. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan mentransformasi perilaku pengelolaan keuangan mitra dari konvensional menuju modern. Metode pelaksanaan menerapkan pendekatan edukatif-partisipatif melalui tahapan ceramah interaktif mitigasi risiko siber, workshop alokasi anggaran dengan metode 50/30/20, adopsi filosofi Kakeibo (seni menabung Jepang), serta pendampingan teknis penggunaan aplikasi Money Manager. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan tingkat keberhasilan adopsi teknologi yang tinggi, di mana 100% peserta (15 ibu rumah tangga) berhasil menginstal dan mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan di gawai masing-masing. Selain itu, seluruh peserta terbukti mampu mempraktikkan simulasi alokasi anggaran 50/30/20 yang ditandai dengan keberhasilan menyusun draf dokumen Financial Roadmap keluarga secara mandiri. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi positif terhadap transparansi, akuntabilitas, dan ketahanan ekonomi keluarga, yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan dan keharmonisan rumah tangga.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Digital, Ibu Rumah Tangga, Manajemen Keuangan Keluarga, Aplikasi Keuangan, Desa Kedung Waringin

1. Pendahuluan

Keluarga merupakan unit fundamental dalam struktur masyarakat yang memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Dalam ekosistem ini, Ibu Rumah Tangga (IRT) memegang fungsi sentral, tidak hanya sebagai pengelola urusan domestik, tetapi juga sebagai manajer keuangan utama yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa literasi dan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan yang sehat, yang pada gilirannya menentukan kesejahteraan keluarga (Yanti & Suci, 2023).

Namun, peran pengelolaan keuangan ini memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar aspek ekonomi. Pengelolaan keuangan yang buruk sering kali menjadi pemicu utama konflik internal dalam rumah tangga. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen finansial menjadi kunci krusial. Sebagaimana ditemukan dalam studi terbaru, pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik berkorelasi langsung dengan peningkatan keharmonisan keluarga. Ketika ibu rumah tangga mampu mengelola arus kas dengan bijak, ketegangan akibat masalah ekonomi dapat diredam, menciptakan lingkungan keluarga yang lebih stabil dan sejahtera secara psikologis (Indania et al., 2024).

Lebih lanjut, pengembangan literasi keuangan pada ibu rumah tangga terbukti menjadi basis fundamental dalam membangun ketahanan finansial keluarga (*family financial resilience*) di tengah ketidakpastian ekonomi (Hikmah et al., 2022). Hal ini menjadi semakin relevan bagi pasangan muda atau keluarga baru. Fase awal pernikahan sering kali menjadi masa kritis di mana pola kebiasaan finansial terbentuk. Edukasi manajemen keuangan bagi segmen ini sangat vital sebagai langkah preventif untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan finansial jangka panjang, serta meletakkan fondasi ekonomi yang kokoh bagi masa depan keluarga (Romadhon & Sahrul, 2025).

Sejalan dengan dinamika ekonomi yang semakin kompleks, tuntutan terhadap kemampuan manajerial IRT semakin mendesak. Situasi ini menjadi sangat krusial pasca-pandemi Covid-19. Guncangan ekonomi yang terjadi selama pandemi telah mengubah lanskap keuangan keluarga secara drastis, menuntut adanya adaptabilitas tinggi. Analisis terhadap pengelolaan keuangan pasca-pandemi menunjukkan bahwa keluarga yang mampu bertahan dan pulih adalah mereka yang memiliki strategi alokasi dana darurat yang baik dan fleksibilitas dalam menekan pengeluaran non-esensial demi kesejahteraan bersama (Zakiah, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa dominasi peran laki-laki dalam aktivitas perekonomian makro sering kali menempatkan wanita pada posisi yang kurang strategis dalam desain model kewargaan finansial (*financial citizenship*) (Setyawan et al., 2020). Padahal, peran ibu sangat krusial dalam komunikasi dan pengelolaan keuangan rumah tangga untuk memastikan keberlangsungan ekonomi keluarga (Lucyanda et al., 2020). Ketiadaan pengetahuan yang memadai mengakibatkan banyak keluarga terjebak dalam pola pengelolaan keuangan yang tidak efektif dan rentan terhadap guncangan ekonomi.

Masalah ini diperburuk oleh faktor perilaku dan gaya hidup. Sering kali, tantangan terbesar bukan hanya pada minimnya pendapatan, melainkan pada pola konsumsi. Studi menyoroti bahwa gaya hidup hedonis dan kurangnya kontrol diri dapat merusak stabilitas keuangan, bahkan pada keluarga dengan pendapatan memadai. Literasi keuangan harus berjalan beriringan dengan manajemen gaya hidup; tanpa pengendalian keinginan belanja yang impulsif, pengetahuan keuangan semata tidak akan efektif dalam menjamin kesehatan finansial keluarga (Anggrainia & Anasrulloh, 2025).

Meskipun urgensi literasi keuangan telah banyak diakui, terdapat kesenjangan yang nyata antara pemahaman teoritis dengan praktik di lapangan. Ada anggapan keliru bahwa tingginya pendapatan otomatis menjamin pengelolaan keuangan yang baik. Padahal, literasi keuangan memiliki peran vital dalam memitigasi risiko ekonomi tanpa memandang besar kecilnya pendapatan.

Riset menunjukkan bahwa pendapatan memang memoderasi hubungan antara literasi dan pengelolaan, namun tanpa pemahaman dasar yang kuat, peningkatan pendapatan justru sering kali habis tanpa jejak aset yang jelas (Pranata et al., 2024).

Oleh karena itu, pelatihan manajemen keuangan keluarga sangat diperlukan karena implementasi praktis sering kali terkendala tanpa adanya pendampingan yang intensif (Januarsi et al., 2023). Edukasi sporadis tidak cukup; diperlukan intervensi berkelanjutan untuk mengubah pola pikir dari sekadar pengelola pengeluaran menjadi perencana ekonomi yang produktif (Kristiastuti et al., 2022). Tanpa intervensi yang tepat, fenomena pengelolaan keuangan yang buruk akan terus berlanjut dan menghambat mobilitas ekonomi keluarga.

Kondisi faktual pada mitra sasaran di RT.07/RW.10, Desa Kedung Waringin, mencerminkan kompleksitas tantangan tersebut. Secara demografis, mitra sasaran didominasi oleh kelompok usia produktif (25–45 tahun) dengan latar belakang pendidikan mayoritas tingkat menengah (SMA/ sederajat). Meskipun tingkat penetrasi penggunaan gawai (smartphone) di kelompok ini cukup tinggi, pemanfaatannya masih terbatas pada media sosial dan hiburan, belum menyentuh aspek produktivitas finansial. Berdasarkan analisis situasi dan wawancara mendalam yang didokumentasikan pada tahap pra-kegiatan, keluhan kualitatif yang paling sering muncul adalah ketidakmampuan mitra melacak pengeluaran kecil harian yang berujung pada defisit anggaran di akhir bulan. Hal ini diperkuat oleh data observasi yang menunjukkan bahwa 68% mitra tidak memiliki catatan arus kas, dan lebih dari 70% tidak memiliki dana darurat. Kondisi ini sejalan dengan temuan di wilayah lain, di mana peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan di tingkat kelurahan/desa masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan efisien (Oktrima et al., 2021). Selain itu, literasi keuangan di tingkat desa sering kali masih rendah, padahal pemahaman ini krusial untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu maupun masyarakat desa secara keseluruhan (Suryani & Novebri, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan sosialisasi yang komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Di era revolusi industri 4.0, literasi keuangan tidak bisa lagi dilepaskan dari literasi digital. Peningkatan literasi keuangan digital bagi ibu rumah tangga di pedesaan menjadi sangat strategis. Penggunaan teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap instrumen keuangan dan meminimalisir kesalahan manusia dalam pencatatan (Fitrisia, 2025).

Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi manajemen keuangan pribadi (personal finance management application), menjadi solusi konkret untuk mempermudah proses pencatatan dan pemantauan anggaran keluarga (Stefanov et al., 2024). Melalui pendekatan ini, diharapkan ibu rumah tangga tidak hanya memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga mampu menggunakan alat bantu teknologi untuk mengelola aset mereka dengan lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan upaya peningkatan literasi asuransi dan keuangan bagi masyarakat desa untuk memitigasi risiko di masa depan (Nurhayati et al., 2022).

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan solusi konkret melalui edukasi dan pendampingan. Untuk memastikan efektivitas program, strategi evaluasi akan diterapkan menggunakan instrumen yang terukur, mengingat pentingnya evaluasi dalam pendidikan keuangan untuk melihat perubahan perilaku peserta (Robinson et al., 2016).

Keberhasilan program ini diharapkan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada komunitas. Literasi pengelolaan keuangan keluarga yang baik merupakan pilar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara agregat. Ketika setiap unit keluarga memiliki ketahanan ekonomi yang kuat, maka secara kolektif akan terbentuk masyarakat desa yang mandiri dan sejahtera (Rahmiyati et al., 2024). Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mewujudkan ibu rumah tangga di Desa Kedung Waringin yang berdaya, cakap finansial, dan mampu menjadi pilar ketahanan ekonomi keluarga.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara sistematis melalui pendekatan edukatif-partisipatif dan praktik digital. Tujuannya adalah agar peserta memperoleh pemahaman teoritis sekaligus keterampilan teknis dalam menggunakan instrumen teknologi finansial. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2026 yang bertempat di Balai Warga RT.07/RW.10, Desa Kedung Waringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dengan durasi kegiatan selama satu hari penuh. Partisipan yang terlibat berjumlah 15 orang Ibu Rumah Tangga (IRT) yang merupakan anggota PKK dan warga setempat.

Secara operasional, tahapan kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada fase persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi kewilayahan melalui audiensi dengan Ketua RT dan RW setempat untuk memetakan profil calon peserta dan memastikan ketersediaan lokasi. Tim juga melakukan kurasi materi dengan menyusun modul saku "Ibu Cerdas Finansial", menyiapkan slide presentasi interaktif, serta menyeleksi aplikasi pencatatan keuangan (Money Manager) yang ramah pengguna dan bebas iklan berlebih. Persiapan logistik meliputi penyediaan koneksi internet (tethering) untuk mengunduh aplikasi secara masal dan pencetakan lembar kerja Financial Roadmap.

Pada fase pelaksanaan, kegiatan diawali dengan ceramah interaktif (Financial Reality Check) yang memaparkan realitas peran ibu sebagai "CFO Keluarga", bahaya Pinjaman Online (Pinjol) ilegal, dan urgensi dana darurat. Selanjutnya, peserta diarahkan mengikuti workshop praktik alokasi pendapatan menggunakan metode 50/30/20 yang dipadukan dengan penerapan pola pikir mindfulness sebelum berbelanja ala filosofi Jepang (Kakeibo). Inti dari kegiatan ini adalah sesi tutorial digital, di mana fasilitator mendampingi peserta secara langsung (hands-on) untuk mengunduh, meregistrasi, dan memasukkan data simulasi belanja harian ke dalam aplikasi Money Manager di ponsel masing-masing. Kegiatan ditutup dengan Klinik Keuangan Mini, yakni sesi pendampingan mandiri untuk mengidentifikasi kebocoran anggaran peserta.

Pada fase evaluasi, penilaian keberhasilan program tidak menggunakan tes tertulis, melainkan berbasis pada observasi langsung terhadap skill atau kemampuan adaptasi teknologi peserta. Evaluasi difokuskan pada dua indikator utama: (1) tingkat keberhasilan peserta dalam mengoperasikan aplikasi keuangan di ponsel pintar secara mandiri, dan (2) keberhasilan penyusunan draf Financial Roadmap. Selain itu, sesi umpan balik (feedback session) juga dilakukan di akhir kegiatan untuk memetakan kendala teknis yang dihadapi peserta selama penggunaan aplikasi guna perbaikan program di masa mendatang. Tingkat keterlibatan peserta terpantau sangat aktif dengan persentase kehadiran mencapai 100% dari total undangan.

3. Hasil Pelaksanaan

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan tingkat keberhasilan adopsi teknologi yang tinggi. Keseluruhan peserta yang berjumlah 15 orang (100%) menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep manajemen keuangan keluarga modern. Ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mencatat pengeluaran di buku tulis (atau tidak mencatat sama sekali), kini mampu memahami logika aplikasi pencatatan keuangan digital. Hal ini tercermin dari kemampuan seluruh peserta dalam mengkategorikan pengeluaran ke dalam pos "Kebutuhan" (50%), "Keinginan" (30%), dan "Tabungan" (20%) secara tepat pada saat simulasi.



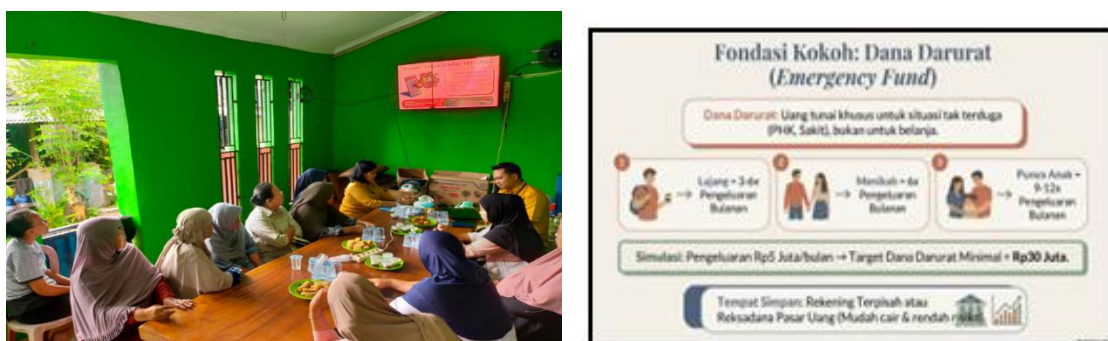
Gambar 1. Penyampaian materi transformasi mindset pengelolaan keuangan keluarga kepada peserta.

Selain itu, sesi diskusi tentang bahaya Pinjol ilegal membuka wawasan peserta tentang pentingnya melindungi data pribadi (KTP) dan mengenali ciri-ciri penawaran keuangan yang predatoris.

Pelatihan ini juga menghasilkan luaran keterampilan praktis yang nyata. Seluruh peserta (100%) berhasil melakukan instalasi dan pengoperasian aplikasi pencatatan keuangan pada gawai masing-masing. Meskipun terdapat kendala teknis di lapangan, seperti beberapa peserta memiliki gawai dengan kapasitas memori terbatas atau sistem operasi yang lawas, kendala tersebut dapat diatasi melalui metode pendampingan teman sebaya (peer-tutoring) dan penyediaan versi aplikasi alternatif yang lebih ringan (Lite). Dokumentasi kegiatan memperlihatkan luaran nyata berupa dokumen Financial Roadmap sederhana milik peserta, yang berisi target dana darurat dan rencana pelunasan utang konsumtif jika ada.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kedung Waringin ini menunjukkan peningkatan kapasitas literasi keuangan yang berimplikasi pada ketahanan keluarga. Indania et al. (2024) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga yang transparan dan akuntabel tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga meningkatkan keharmonisan keluarga. Temuan ini sangat relevan dengan hasil observasi di lapangan, di mana peserta menyatakan merasa lebih tenang dan percaya diri ("peace of mind") setelah mengetahui cara memetakan arus kas mereka, sehingga potensi konflik dengan pasangan akibat masalah uang dapat diminimalisir.

Sejalan dengan kondisi pasca-pandemi, Zakiah (2024) dalam studinya menyoroti bahwa keluarga yang mampu bertahan adalah yang memiliki adaptabilitas tinggi dalam pengelolaan sumber daya. Kegiatan di Kedung Waringin mengonfirmasi hal ini, di mana materi tentang "Dana Darurat" menjadi topik yang paling diminati. Peserta menyadari bahwa ketiadaan dana cadangan adalah faktor utama kerentanan mereka terhadap guncangan ekonomi, dan pelatihan ini memberikan instrumen teknis untuk mulai membangun dana tersebut secara bertahap.



Gambar 2. Edukasi mitigasi risiko kejahatan siber dan bahaya pinjaman online (Pinjol) ilegal sebagai langkah perlindungan ekonomi keluarga.

Lebih lanjut, Anggrainia dan Anasrulloh (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh kuat terhadap pengelolaan keuangan. Dalam pelatihan ini, pendekatan filosofi

Kakeibo (seni menabung Jepang) digunakan untuk mengintervensi aspek perilaku tersebut. Peserta diajak untuk tidak hanya mencatat angka, tetapi juga mempertanyakan urgensi setiap pembelanjaan sebelum transaksi terjadi.



Gambar 3. Pendekatan filosofi Kakeibo yang diinternalisasikan kepada peserta guna melatih pengendalian diri (mindfulness) dalam pengeluaran.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa metode ini efektif membantu peserta membedakan antara kebutuhan riil dengan keinginan impulsif, yang merupakan langkah awal pengendalian gaya hidup konsumtif.

Dalam konteks transformasi digital, Fitrisia (2025) membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan digital bagi ibu rumah tangga di desa merupakan kunci pemberdayaan ekonomi. Meskipun kegiatan di Kedung Waringin masih pada tahap adopsi awal, antusiasme peserta menggunakan aplikasi Money Manager menunjukkan adanya pergeseran perilaku dari metode konvensional ke digital. Hal ini sejalan dengan temuan Fitrisia (2025), bahwa teknologi dapat menyederhanakan proses pencatatan yang selama ini dianggap rumit, sehingga meningkatkan konsistensi ibu rumah tangga dalam memantau anggaran. Pemanfaatan teknologi seperti ini terbukti mempermudah proses pemantauan anggaran keluarga secara signifikan (Stefanov et al., 2024).

Terkait dengan keragaman latar belakang ekonomi peserta, Pranata et al. (2024) menekankan bahwa pendapatan memang memoderasi pengelolaan keuangan, namun literasi tetap memegang peran vital. Temuan di lapangan mendukung hal ini; peserta dengan pendapatan harian yang tidak tetap sekalipun tetap dapat merasakan manfaat dari metode alokasi persentase (50/30/20), karena metode ini bersifat fleksibel menyesuaikan nominal pendapatan. Ini membuktikan bahwa edukasi keuangan relevan untuk seluruh lapisan ekonomi, bukan hanya untuk keluarga berpendapatan tetap atau tinggi.

Selain itu, pentingnya edukasi bagi keluarga muda sebagaimana disarankan oleh Romadhon dan Sahrul (2025) juga terlihat dalam demografi peserta kegiatan ini yang sebagian besar berada pada usia produktif. Intervensi dini melalui pelatihan ini diharapkan menjadi langkah preventif agar keluarga muda di Desa Kedung Waringin tidak terjebak dalam siklus utang (gali lubang tutup lubang) dan mampu merencanakan masa depan ekonomi yang lebih baik.

Secara agregat, keberhasilan program literasi pada tingkat mikro (keluarga) ini diharapkan memberikan efek berganda bagi kesejahteraan masyarakat desa, sebagaimana dinyatakan oleh Tim Penulis (2024). Jika setiap unit keluarga memiliki ketahanan finansial yang baik, maka beban sosial di masyarakat akan berkurang dan potensi ekonomi desa dapat tumbuh.

Jika dibandingkan dengan temuan-temuan terdahulu, kegiatan PkM ini menunjukkan konvergensi dalam tiga dimensi: (1) transformasi mindset dari pasif menjadi manajer aktif, (2) adopsi teknologi sebagai alat bantu efisiensi, dan (3) penguatan aspek psikologis (keharmonisan dan ketenangan pikiran). Namun, keunikan kegiatan ini terletak pada integrasi materi mitigasi risiko kejahatan siber (anti-Pinjol) dan penggunaan metode hibrida (gabungan aplikasi digital dengan filosofi mindfulness manual), yang memberikan solusi holistik bagi tantangan ibu rumah tangga di era modern.



Gambar 4. Antusiasme dan partisipasi aktif kelompok Ibu Rumah Tangga RT.07/RW.10 Desa Kedung Waringin bersama tim pengabdian STMA Trisakti.

5. Penutup

Pelatihan literasi keuangan digital bagi Ibu Rumah Tangga di RT.07/RW.10, Desa Kedung Waringin berhasil memberikan kontribusi nyata dalam transformasi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Peserta mampu memahami peran strategis sebagai "Manajer Keuangan (CFO)" dan mengaplikasikan metode alokasi 50/30/20 serta filosofi Kakeibo dalam pencatatan digital. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, simulasi anggaran, dan pendampingan teknis aplikasi efektif dalam membangun keterampilan praktis sekaligus meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko kejahatan siber (Pinjol). Selain itu, pelatihan ini menghasilkan luaran nyata berupa dokumen Financial Roadmap dan instalasi aplikasi manajemen keuangan pada gawai peserta, yang memperlihatkan dampak langsung terhadap transparansi dan akuntabilitas arus kas rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu ibu rumah tangga, tetapi juga memperkuat fondasi ketahanan ekonomi keluarga demi terwujudnya masyarakat desa yang sejahtera dan mandiri.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan di lapangan, disarankan agar kegiatan PkM serupa di masa mendatang menyediakan alokasi waktu yang lebih panjang khusus untuk sesi pendampingan teknis (hands-on), mengingat beragamnya tingkat literasi digital serta spesifikasi gawai yang dimiliki peserta. Selain itu, pelibatan pasangan (suami) dalam sesi khusus mengenai "Komunikasi Keuangan Keluarga" sangat direkomendasikan untuk menciptakan sinergi pengelolaan dana yang lebih harmonis dan mencegah beban mental ganda pada istri.

Untuk menjamin keberlangsungan dampak program (sustainability), tim pengabdian menetapkan tindak lanjut berupa pemantauan berkala melalui pembentukan komunitas digital (WhatsApp Group "Ibu Cerdas Finansial RT.07"). Wadah ini berfungsi untuk memastikan konsistensi peserta dalam mencatat arus kas bulanan dan menjadi ruang konsultasi. Ke depannya, program ini direncanakan untuk berlanjut ke tahap eskalasi literasi proteksi, yakni pengenalan produk asuransi mikro (micro-insurance) guna menjamin mitigasi risiko kesehatan dan aset keluarga secara jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi (STMA) Trisakti atas dukungan finansial dan kelembagaan yang diberikan melalui skema Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Internal Tahun Akademik 2025/2026.

Apresiasi dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Pengurus RT.07 dan RW.10, perangkat Desa Kedung Waringin, Kabupaten Bogor, serta seluruh anggota PKK dan Ibu Rumah Tangga yang telah berkenan menjadi mitra sasaran. Keterlibatan dan antusiasme yang luar biasa dari para peserta selama rangkaian kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini menjadi kunci utama keberhasilan program.

Semoga sinergi dan kerja sama yang telah terjalin dengan baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang demi mewujudkan masyarakat desa yang sejahtera dan cakap finansial.

References

- Anggrainia, N. S., & Anasrulloh, M. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(2), 417–427.
- Fitrisia, D. (2025). Peningkatan literasi keuangan digital bagi ibu rumah tangga di Desa Padangsambian Klod, Denpasar Barat, Bali. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 520–533.
- Hikmah, H., Efriyenti, D., & Khadijah, K. (2022). Financial literacy development on housewives as a basis for building family financial resilience. *MOVE Journal of Community Service and Engagement*, 2(2), 47.
- Indania, F. K., Prasetyo, W., & Putra, H. S. (2024). Pengelolaan keuangan rumah tangga untuk meningkatkan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 25–39.
- Januarsi, Y., Indriana, I., Nurhayati, E., & Mulyadi, R. (2023). Training on family financial management in Kubang Puji Village, Banten. *MOVE Journal of Community Service and Engagement*, 2(6), 165.
- Kristiastuti, F., Sari, U. K., & Novalia, N. (2022). Peningkatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan wanita. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 6(2), 673.
- Lucyanda, J., Mihardja, E. J., & Priyanto, A. B. (2020). Peran ibu dalam berkomunikasi dan pengelolaan keuangan rumah tangga. *Indonesian Journal of Social Responsibility*, 2(1), 47.
- Nurhayati, N., Wijaya, R., Kunawangsih, T., & Kusuma, A. R. (2022). Literasi asuransi bagi masyarakat Desa Mangun Jaya Tambun Selatan. *As-Sidanah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 212.
- Oktrima, B., Tumanggor, M., Budhiarjo, I. S., Akbar, A. R., & Darsita, I. (2021). Meningkatkan peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan di Kelurahan Pondok Benda Tangerang Selatan. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 2(1), 1.
- Pranata, R. M., Jamaludin, A., Rosmawati, E., & Kutaningtyas, B. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan: Menguji efek pendapatan sebagai moderasi. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4), 239–253.
- Rahmiyati, N., Rachmawati, T., & Indartuti, E. (2024). Peningkatan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga Kelompok Cahaya Islami di Mojokerto. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(1), 15–26.
- Robinson, L., Dudensing, R. M., & Granovsky, N. (2016). Evaluation strategies in financial education: Evaluation with imperfect instruments. *Journal of Extension*, 54(4).
- Romadhon, M., & Sahrul. (2025). Manajemen keuangan keluarga: Tips mengelola keuangan rumah tangga bagi pasangan muda. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2).
- Setyawan, I. R., Ramli, I., & Listyarti, I. (2020). Design development of financial citizenship model for women in Indonesia. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1007(1), 12046.
- Stefanov, T., Stefanova, M., Varbanova, S., & Temelkov, S. (2024). Personal finance management application. *TEM Journal*, 2065.
- Suryani, E., & Novebri, N. (2024). Melek literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat: Studi kasus masyarakat Desa Jambur Padang Matinggi. *Edukasi*, 2(1), 199.
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh literasi, sikap keuangan, pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Dan Humanika, 13(1), 83.

Zakiah, N. (2024). Analisis pengelolaan keuangan ibu rumah tangga pasca pandemi Covid-19 dalam menciptakan kesejahteraan keluarga. *JSSR: Jurnal Sains Student Research*, 2(4), 730–742.